



HUBUNGAN KONFORMITAS TEMAN SEBAYA DENGAN INTENSI PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL TIKTOK PADA REMAJA DI YOGYAKARTA

Sri Bulan¹⁾, Zahro Varisna Rohmadani^{1)*}

¹ Universitas Aisyiyah Yogyakarta, Yogyakarta, Indonesia

Email: zahrovarisna@unisayogya.ac.id

Abstrak

Konformitas adalah perubahan perilaku remaja sebagai suatu usaha untuk menyesuaikan diri dengan norma kelompok, hasil dari proses konformitas ada yang bersifat positif dan negatif, selanjutnya *intense* adalah sebuah niat seseorang yang mendorong seseorang untuk melakukan perilaku tertentu. Niat seseorang untuk melakukan perilaku tertentu itu berkaitan dengan keyakinan, tentang suatu hal, sikap, terhadap hal tersebut dan perilaku merupakan wujud nyata dari niat itu sendiri. Penelitian bertujuan untuk mengetahui hubungan konformitas teman sebaya dan intensi penggunaan media sosial tiktok pada remaja di Yogyakarta. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif korelasional, sampel dalam penelitian ini sebanyak 70 remaja pengguna media sosial tiktok di Yogyakarta. Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan skala konformitas teman sebaya dan skala intensi, data di analisis menggunakan uji korelasi *product moment*. Hasil penelitian menunjukkan nilai signifikan sebesar $P=0,005 < 0,05$ yang artinya terdapat hubungan signifikan antara konformitas teman sebaya terhadap intensi penggunaan media sosial tiktok pada remaja di Yogyakarta.

Kata kunci: intensi; konformitas; media sosial tiktok; remaja; teman sebaya.

THE RELATIONSHIP OF PEERS CONFORMITY AND THE INTENTIONS OF SOCIAL MEDIA USE TIKTOK ON YOUTH IN YOGYAKARTA

Abstract

Conformity is a change in adolescent behavior in an attempt to conform to group norms; the outcomes of the conformity process are both positive and negative; and intention is a person's intention to encourage someone to perform certain behaviors. A person's intention to perform a certain behavior is related to beliefs about a thing, attitude, towards it and behavior is a physical manifestation of the intention itself. This study aims to determine the relationship between peer conformity and the intention to use tiktok social media among adolescents in Yogyakarta. This study employed quantitative correlational study. The sample was 70 teenagers who used tiktok social media platform in Yogyakarta. The data in this study were collected using a peer conformity scale and an intention scale. Then the data were analyzed using the product moment correlation test. The results showed a significant value of $P = 0.005 < 0.05$, indicating that there was a significant relationship between peer conformity and the intention to use tiktok social media platform in adolescents in Yogyakarta.

Keywords: intention; conformity; tiktok social media; adolescent; peers.

Submitted:
7 Mei 2022

Reviewed:
31 Mei 2022

Accepted:
13 Juni 2022

Published:
13 Juni 2022

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi yang begitu pesat di era globalisasi saat ini dapat memberikan begitu banyak manfaat dalam kemajuan di berbagai aspek sosial, salah satunya adalah kemudahan dalam berkomunikasi jarak jauh baik dengan teman, keluarga ataupun sahabat, tidak bisa dipungkiri laju perkembangan teknologi saat ini dapat di rasakan oleh masyarakat secara luas. Ratri (2018) menyatakan media sosial merupakan layanan berbasis internet dan *mobile* yang memungkinkan pengguna untuk dapat bergabung dalam percakapan daring (dalam jaringan), berkontribusi dalam konten yang di buat oleh pengguna, atau bergabung dalam komunitas daring (dalam jaringan).

Saat ini salah satu aplikasi yang menonjol dan populer di gunakan pada kalangan anak-anak, remaja hingga orang dewasa, adalah aplikasi *Tiktok*. Pada tahun 2019 perusahaan sensor tower, sebuah lembaga penyedia survei mengenai aplikasi ekonomi global asal Amerika Serikat menyatakan, tiktok berhasil menjadi aplikasi nomor satu yang paling banyak diunduh pada tahun 2019 yaitu sebanyak 1 miliar kali di *App store* dan *Google Play* serta berhasil meraih kepopuleran tertinggi di 6 negara salah satunya adalah Indonesia (Mikhael, 2019).

Media sosial tiktok menawarkan begitu banyak kepuasan tersendiri terhadap penggunaannya, di kalangan remaja media sosial tiktok sudah tidak asing lagi. Beberapa video-video yang beredar di dunia maya dapat ditemukan remaja-remaja saat ini begitu akrab dengan media sosial tiktok. Menurut Rakhmayanti (2020) rata-rata dari banyaknya pengguna media sosial tiktok di Indonesia ini didominasi oleh remaja dengan rentang usia 14-24 tahun. Media sosial tiktok menawarkan begitu banyak kepuasan tersendiri terhadap penggunaannya, di kalangan remaja media sosial tiktok sudah tidak asing lagi. Beberapa video-video yang beredar di dunia maya dapat ditemukan remaja-remaja saat ini begitu akrab dengan media sosial tiktok. Menurut Rakhmayanti (2020) rata-rata dari banyaknya pengguna media sosial tiktok di Indonesia ini didominasi oleh remaja dengan rentang usia 14-24 tahun. Media sosial tiktok pun dapat membuat diri mereka sangat senang ketika menggunakan tiktok. Dari pernyataan di atas bahwasanya media sosial tiktok merupakan media sosial yang berpengaruh terhadap kondisi sosial, emosional seseorang bahkan bisa mempengaruhi prestasi belajar seseorang. Dengan mudah di aksesnya serta banyaknya pengguna aplikasi tiktok maka bisa mendorong seseorang untuk gemar bermain tiktok, niat yang datang dari dalam diri remaja untuk bermain media sosial tiktok merupakan dorongan yang mendasari perilaku remaja untuk menggunakan media sosial tiktok. Intensi atau niat seseorang dapat di tentukan oleh sikap, dan norma subjektif serta pengendalian perilaku yang di sadari (Albery & Munafu, 2011).

Menurut Taylor (Cinthia, 2017) konformitas adalah perilaku yang muncul dan di dasari oleh keyakinan dari dalam diri individu yang bertujuan untuk menyesuaikan diri dengan orang lain. Dalam kondisi sosial yang beraneka ragam tersebut, kondisi suatu kelompok pertemanan remaja dapat memberikan pengaruh terhadap perilaku remaja. (Sarwini, 2011). Remaja merupakan masa transisi dan pencarian jati diri, dalam masa transisi dan pencarian diri ini remaja mengalami perubahan yang mencakup kematangan mental, emosional, sosial dan fisik. Perubahan dalam masa perkembangan remaja bisa berasal dari pengaruh lingkungan sosial baik lingkungan keluarga, teman, sekolah, tempat kerja dan lain-lain. Lingkungan pertemanan, remaja memiliki tuntutan akan konformitas. Konformitas dalam lingkungan pertemanan memiliki dua sifat, yaitu konformitas yang bersifat positif dan konformitas yang bersifat negatif. Salah satu faktor yang mempengaruhi intensi penggunaan media sosial tiktok di kalangan remaja adalah karakteristik kelompok di antara remaja itu sendiri. Myers (2012) menyatakan bahwa konformitas merupakan perubahan perilaku atau kepercayaan seseorang sebagai suatu akibat dari dari tekanan kelompok yang terdiri dari dua jenis yaitu pemenuhan dan penerimaan. Hurlock (Kartini, 2016) menyatakan bahwa konformitas terjadi akibat dari

adanya keinginan untuk dapat diterima oleh kelompok sosial. Norma kelompok akan memberikan pedoman mengenai tingkah laku seperti apa dan sampai batas mana perilaku individu masi dapat diterima dalam suatu kelompok (Gerungan, 2010). Intensi menggunakan media sosial tiktok dapat terjadi di akibatkan oleh teman sebaya serta remaja tersebut tidak dapat mengontrol perilaku diri sendiri, teman sebaya dapat mempengaruhi perilaku individu sebagai akibatnya banyak remaja menggunakan media sosial tiktok. Tekanan norma sosial yang berada pada suatu kelompok akan menjadikan kepatuhan pada norma subjektif sehingga semua aturan serta tindakan suatu kelompok tidak boleh untuk dilanggar oleh anggota (Sarwono, 2012). Bahwasanya dari penjelasan di atas intensi diartikan lebih kepada niat atau keinginan individu untuk menggunakan media sosial tiktok berdasar pada sikap dan keyakinan atau keyakinan orang lain yang mempengaruhinya untuk menggunakan media sosial tiktok. Dengan demikian bahwa individu memiliki kecenderungan untuk memilih atau tidak, intensi (niat) ini di tentukan sejauh mana individu memilih melakukan perilaku tertentu mendapat dukungan orang lain yang berpengaruh.

Remaja yang gemar bermain media sosial tiktok, baik secara berkelompok maupun individu sudah sangat banyak kita jumpai baik di media sosial maupun di kehidupan nyata. Tentunya hal ini akan berdampak pada beberapa aspek kehidupan pada remaja. Jika keterlibatan perilaku remaja dalam penggunaan merupakan dorongan dari teman sebaya tentunya harus di dasari oleh sebuah penelitian yang mendasar. Dengan demikian peneliti tertarik untuk meneliti “Pengaruh Konformitas Teman Sebaya Terhadap Intensi Penggunaan Media Sosial (Tiktok) Pada Remaja Di Yogyakarta.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif korelasional dengan dua variabel, di mana konformitas teman sebaya merupakan variabel bebas sedangkan intensi penggunaan media sosial tiktok merupakan variabel terikatnya. Kedua variabel ini akan diukur hubungannya seperti yang tertulis di hipotesis sehingga jika terbukti dapat menambah khasanah keilmuan psikologi. Hipotesis dalam penelitian ini yaitu terdapat hubungan antara konformitas teman sebaya dengan intensi penggunaan media sosial tiktok pada remaja di Yogyakarta, semakin tinggi konformitas pada remaja maka akan semakin tinggi pula niat (intensi) penggunaan media sosial tiktok pada remaja. Sebaliknya apabila semakin rendah konformitas pada remaja maka akan rendah pula intensi penggunaan media sosial tiktok di kalangan remaja.

Populasi dalam penelitian ini adalah remaja di Indonesia, adapun karakteristik populasi dalam penelitian ini yaitu remaja dengan rentang usia 14-24, memiliki *handphone*, dan menggunakan media sosial tiktok. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 30-100 remaja, pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik random sampling, yaitu di mana pengambilan sampel dilakukan secara random atau acak.

Pengambilan data pada penelitian ini dilaksanakan sejak tanggal 8 Juni 2021 sampai tanggal 12 Juni 2021. Responden pada penelitian ini adalah remaja yang memiliki rentang usia berkisar 14-24 tahun yang berjumlah 70 responden. Proses pengambilan data menggunakan media *google form*. Selanjutnya peneliti membagikan link *google form* kepada seluruh responden yang telah sesuai dengan kriteria.

Sementara untuk pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan skala likert untuk mengukur variabel konformitas teman sebaya dan variabel intensi. Skala likert sendiri digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, serta persepsi seseorang tentang sebuah fenomena sosial yang telah di tetapkan secara spesifik oleh peneliti yang dikenal dengan variabel. Proses analisis data diawali dengan uji normalitas, uji linearitas dan uji hipotesis dengan bantuan *Statistical Product and Service Solution (SPSS)* versi 16.0.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif korelasional, untuk mengetahui hubungan konformitas teman sebaya terhadap intensi penggunaan media sosial tiktok pada remaja di Yogyakarta. Pada era modern saat ini media sosial memberikan kontribusi yang memungkinkan segala kalangan usia untuk dapat berkomunikasi dengan mudah. Kent (2013), mendefinisikan media sosial merupakan segala bentuk media komunikasi interaktif yang memudahkan terjadinya interaksi dua arah dan umpan balik.

Salah satu media sosial yang sangat populer di kalangan remaja adalah media sosial tiktok, pada penelitian yang dilakukan oleh Rakhmayanti (2020) pada penelitian ini menggunakan subjek remaja dengan rentang usia 14-24 tahun. Diketahui bahwa remaja merupakan masa transisi yang akan dilewati seseorang untuk mencapai kedewasaan dalam kehidupannya, masa remaja akan memberikan perubahan terhadap fisik, psikis, maupun kehidupan sosial yang mendatangkan persoalan dan tantangan (Fitri, Erwinda, & Ifdil, 2018). Salah satu ciri khas dari remaja adalah konformitas dari hasil wawancara yang telah dilakukan menunjukkan bahwa beberapa subjek memutuskan menggunakan media sosial tiktok karena melihat dari teman terdekat yang menggunakan media sosial tiktok. Pada penelitian ini faktor-faktor yang ikut berpengaruh terhadap konformitas dan intensi penggunaan media sosial tiktok yaitu usia.

Tabel 1. Deskripsi Responden Penelitian Berdasarkan Usia

Usia	Frekuensi (f)	Presentase (%)
17	6	8,6%
18	1	1,4%
19	4	5,7%
20	8	11,4%
21	20	28,6%
22	9	12,9%
23	12	17,1%
24	10	14,3%
Total	70	100

Berdasarkan pada tabel 1 bahwa remaja dengan presentase tertinggi menggunakan media sosial tiktok ada pada usia 21 tahun sebesar 28,6%. Pada penelitian ini menggunakan kriteria subjek remaja perempuan dan laki-laki berusia 14-24 tahun. Pernyataan ini didukung oleh penelitian yang telah dilakukan oleh Prakoso (2020) bahwa rata rata pengguna media sosial tiktok 75,95% berusia 20-29 tahun.

Tabel 2. Deskripsi Responden Penelitian Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis kelamin	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Laki-laki	14	20 %
Perempuan	56	80%
Total	70	100%

Faktor lain yaitu jenis kelamin berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa subjek dengan jenis kelamin perempuan lebih banyak dibandingkan subjek laki-laki dengan perbandingan subjek perempuan berjumlah 56 atau 80% dan subjek laki-laki berjumlah 14 atau 20%. Hal

Ini menunjukkan jenis kelamin perempuan cenderung tinggi konformitasnya di bandingkan dengan laki-laki begitu pun pada variabel intensi penggunaan media sosial tiktok. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lubis (2014) menyatakan bahwa pengguna media sosial cenderung didominasi oleh perempuan dengan presentase sebesar 76% di banding laki-laki, perempuan juga lebih banyak menggunakan waktunya sebanyak 30% untuk menjalin koneksi dalam media sosial, sementara laki-laki hanya menggunakan 26% waktunya untuk melakukan interaksi di media sosial.

Selanjutnya dari penelitian yang telah dilakukan oleh Kristina, Elvianawaty & Mailani (2013) menunjukkan bahwa perempuan memiliki kecenderungan konformitas yang lebih tinggi daripada laki-laki.

Tabel 3. Deskripsi Data Kategorisasi Intensi

Variabel	Rentang Nilai	Kategori	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Intensi media sosial tik-tok	$174 \leq X$	Tinggi	0	0%
	$116 \leq X < 174$	Sedang	67	95,7%
	$X < 116$	Rendah	3	4,3%
Jumlah			70	100%

Berdasarkan tabel 3 kecenderungan intensi penggunaan media sosial tiktok menunjukkan data bahwa sebanyak 67 orang dalam kategori sedang dengan presentase 97,7%. Pada kategori rendah sebanyak 3 orang dengan presentase 4,3%. Hal ini menunjukkan bahwa kecenderungan intensi penggunaan media sosial tiktok paling dominan pada kategori sedang. Selanjutnya pada variabel konformitas kecenderungan konformitas teman sebaya pada remaja berada pada kategori sedang sebanyak 68 orang dengan presentase 97,1%.

Melihat hal ini bahwasanya erat kaitannya dari faktor konformitas terhadap intensi penggunaan media sosial tiktok bahwa remaja cenderung melakukan kesepakatan untuk menentukan keputusan dalam kelompok. Keputusan yang telah bulat ini terjadi karena setiap anggota dari kelompok mendapatkan tekanan yang kuat untuk dapat menyesuaikan pendapatnya. Sejalan dengan itu menurut penelitian yang dilakukan oleh Solehah, Hakim, & Hartono (2019) bahwa pada aspek kesepakatan lebih besar dengan presentase sebesar 44% pada konformitas teman sebaya.

Tabel 4. Hasil Uji Hipotesis

		<i>Intense</i>	<i>Konormitas</i>
<i>Intensi</i>	Pearson Correlation	1	-329
	Sig. (2-tailed)		.005
	N	70	70
<i>Nomophobia</i>	Pearson Correlation	-329	1
	Sig. (2-tailed)	.005	
	N	70	70

Berdasarkan pada tabel 4 menunjukkan nilai signifikan $P=0,005 < 0,05$ yang artinya terdapat hubungan signifikan antara konformitas teman sebaya terhadap intensi penggunaan media sosial tiktok pada remaja, di mana nilai P dikatakan signifikan apabila $p < 0,05$.

Sehingga hipotesis pada penelitian ini terdapat hubungan yang signifikan antara konformitas teman sebaya dengan intensi penggunaan media sosial tiktok. Pernyataan di atas didukung oleh penelitian yang telah dilakukan oleh Baisa & Indrawati (2017) menunjukkan bahwa konformitas teman sebaya memiliki hubungan signifikan dengan intensi judi sebesar $P < 0,05$ pada *fans club "X"* di Indonesia Regional Semarang. Dengan demikian bahwa remaja di Yogyakarta pengguna media sosial tiktok didominasi oleh perempuan dengan rentang usia 21 tahun hal yang mendasari niat remaja untuk menggunakan media sosial tiktok dikarenakan adanya konformitas dari teman-teman terdekat dan lingkungan sosial pertemanan remaja.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa Remaja di Yogyakarta berjenis kelamin perempuan memiliki kategori tinggi 56 atau 80% dibanding dengan jumlah laki-laki yang hanya sebesar 14 atau 20%. Selain itu, penelitian ini menemukan bahwa usia terbanyak pengguna media sosial tiktok yaitu usia 21 tahun dengan presentase 26,8%. Hasil uji korelasi menunjukkan nilai signifikan $P = 0,005 < 0,05$ (nilai P dikatakan signifikan apabila $p < 0,05$) yang artinya terdapat hubungan signifikan antara konformitas teman sebaya terhadap intensi penggunaan media sosial tiktok pada remaja.

Saran untuk penelitian selanjutnya yang akan melakukan penelitian dengan variabel yang sama yaitu konformitas teman sebaya dan intensi diharapkan untuk menambahkan variabel yang lain, dan mencoba mengkaji lebih dalam terhadap faktor-faktor penyebab seseorang melakukan intensi.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, S. (2010). Studi Deskriptif Effect Size Penelitian-Penelitian Di Fakultas Psikologi Universitas Sanata Dharma. *Jurnal Penelitian*, 1-17.
- Albery, I. P., & Munafo, M. (2011). *Psikologi Kesehatan Panduan Lengkap dan Komprehensif Bagi Studi Psikologi Kesehatan*. Yogyakarta: Palmall.
- Azwar, S. (2014). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Baisa, Y. G., & Indrawati, E. S. (2017). Hubungan Antara Konformitas Teman Sebaya Dengan Intensi Judi Pada Komunitas Fans Club "X" Indonesia Regional Semarang. *Jurnal Empati*, 5(2), 391-395.
- Cinthia, R. (2017). Hubungan Antara Konformitas Teman sebaya dengan Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa. *Jurnal Empati*, 6(2), 31-37.
- Fitri, E., Erwinda, L., & Ifdil, I. (2018). Konsep Adiksi Game Online dan Dampaknya terhadap Masalah Mental Emosional Remaja serta Peran Bimbingan dan Konseling. *Jurnal Konseling dan Pendidikan*, 6(3), 211-219.
- Hadi, S. (2014). *Penelitian Research*. Yogyakarta: BPFPE.
- Hisrich, R. D., Peters, M. P., & Shepherd, D. A. (2010). *Enterpreneurship*. Singapura: McGraw-Hill Education.
- Kristina, M., Elvinawaty, R., & Mailani, L. (2013). Perbedaan Gender dalam Kecenderungan Untuk Berkonformitas Pada Siswa SMA Raksana Medan. *Psikologia: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Psikologi*, 8(1), 12-18. <https://doi.org/10.32734/psikologia.v8i1.2560>
- Kulsum, U., & Jauhar, M. (2014). *Pengantar Psikologi*. Jakarta: Prestasi Pusaka.

- Lubis, E. E. (2014). Potret Media Sosial dan Perempuan. *Jurnal Paralela*, 1(2), 97-106.
- Meilinda, E. (2013). Hubungan Antara Penerimaan Diri dan Konformitas terhadap Intensi Merokok pada Remaja di SMK Istiqomah Muhammadiyah Samarinda. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 1(1), 9-22.
- Mikhael, A. (2019). Use of Tiktok for Gratifications and Self-Expression Among Urban Generation Z. Retrieved from <http://library.binus.ac.id/Thesis/RelatedSubject/BI-COMM-2019-0158>
- Solehah, R., Hakim, L., & Hartono, R. (2019). Hubungan Antara Konformitas Kelompok Sebaya Dengan Perilaku Merokok Pada Siswa Smk Negeri 1 Sumbawa Besar. *Jurnal Psimawa*, 2(1), 52-57.

How to cite:

Bulan, S., & Rohmadani, Z. V. (2022). Hubungan Konformitas Teman Sebaya dengan Intensi Penggunaan Media Sosial Tiktok Pada Remaja di Yogyakarta. *DECODE: Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi*, 2(2), 59-65. DOI: <http://dx.doi.org/10.51454/decode.v2i2.42>